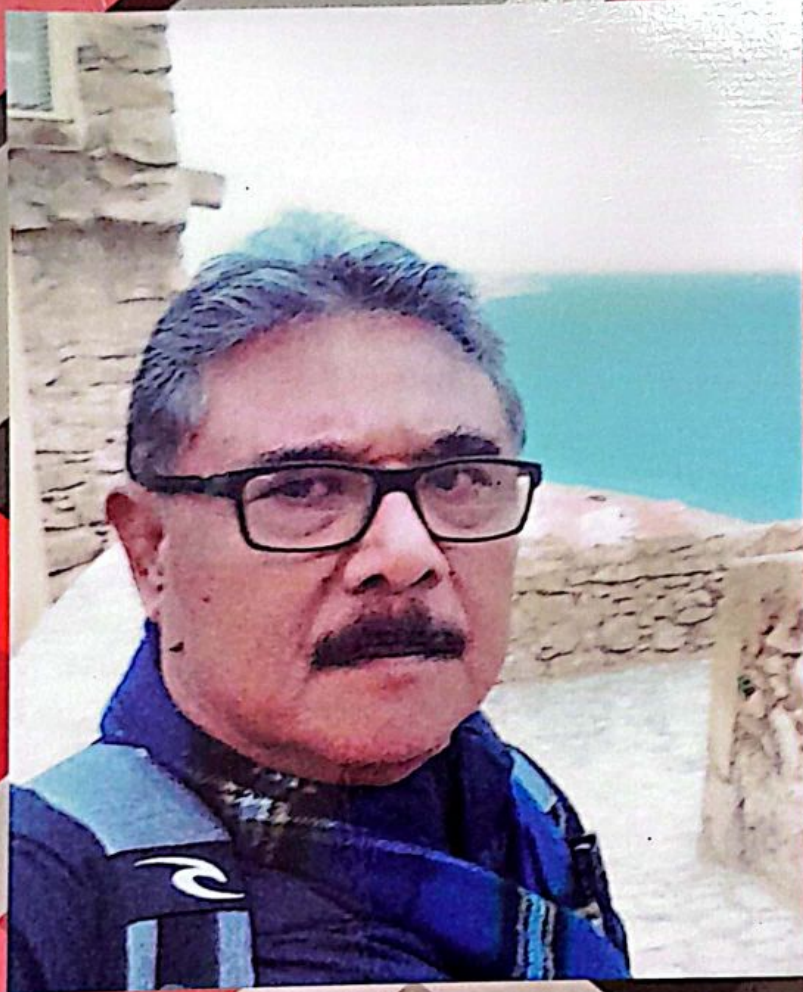


ETIKA BAHASA

BUKU PENYUNTING MENAPAKAN USAHAWAN: **ETIKA**

KETUTUKA



Penyunting:
I Nengah Sudipa

BUKU
09

ETIKA BAHASA
BUKU PERSEMBAHAN MENAPAKI USIA PENSIUN:
I KETUT TIKA

Penyunting

I Nengah Sudipa

Penata Sampul

Made Henra Dwikarmawan Sudipa

Penata Letak

Putu Edi

Diterbitkan

Swasta Nulus bekerjasama dengan Program Studi Sastra Inggris,
Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Udayana

Percetakan

SWASTA NULUS

Jalan Batanghari VI B. No. 9 Denpasar Bali
Telp (0361) 241340. Email : swastanulus@gmail.com

Cetakan Pertama

Januari 2019, xlvii + 1802 hlm. 15.5 x 23 cm

ISBN : 978-602-5742-58-3

DAFTAR ISI

Dari Penyunting	iii
Sekapur-Sirih Dari Koordinator Prodi Sastra Inggris	v
Kata Pengantar Dari Dekan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Udayana	vii
Daftar Isi	ix
Kontemplasi	xi
ETIKA <i>I Nengah Sudipa</i>	xi
BAHASA <i>Made Henra Dwikarmawan Sudipa</i>	xxiii
Etika Berbahasa Inggris <i>I Ketut Tika</i>	xxxi
Artikel-artikel Persembahkan	
182. Filsafat Bahasa Dan Semiotika Komang Andri Sani	1701
183. Ketidaknalaran Pembentukan Kata Serapan Dalam Bahasa Indonesia Sebagai Cermin Pola Pikir Penuturnya Made Dharma Susena Suyasa	1713
184. Bahasa Dan Postmodernisme Indah Kusumarni	1724
185. Tiga Dimensi Warna Demokrasi Indonesia Kholid	1731
186. Komunikasi Verbal Dan Nonverbal Liu Dan Dan	1739
187. Sistem Komunikasi Binatang Lu Xing	1746
188. Hakekat Ilmu Tentang Tanda (Kajian Tanda Iklan Komersial) I Wayan Mulyawan	1756
189. Bahasa Dan Pikiran Menurut Teori Sapir-Whorf Made Sani Damayanthi Muliawan, S.S, M.Hum	1766
190. Representasi Makna Dalam Baliho Festival Pesona Tambora 2018 (Kajian Semiotika Charles Sanders Peirce) Suparman	1778

184. BAHASA DAN POSTMODERNISME

INDAH KUSUMARINI

indahnusabakti@gmail.com

Abstrak

Pada era postmodernisme, bahasa merupakan objek kajian filsafat yang utama sehingga banyak mewarnai perkembangan ilmu pengetahuan dalam ranah ilmu natural dan ilmu sosial seperti antropologi, ekonomi, politik, dan teknologi. Serta dalam ranah agama, yaitu teks kitab suci. Dekonstruktifisme, relativis dan pluralisme merupakan ciri khas pemikiran posmodernisme.

Kata kunci: posmodernisme, dekonstruktifisme, relativis, pluralisme

1. Pengantar

Filsafat bersifat dinamis dan terus berkembang sesuai dengan perkembangan peradaban manusia. Perkembangan filsafat melalui empat fase pemikiran, yaitu, 1) kosmosentris, 2) teosentris, 3) antroposentris, 4) logosentris.

Kosmosentris, yaitu fase dimana alam dijadikan pusat pemikiran dan wacana. Teosentris, yaitu fase pemikiran filsafat yang meletakkan Tuhan sebagai pusat/objek pembahasan filsafat. Antroposentris, fase dimana manusia dijadikan objek pembahasan filsafat. Logosentris, yaitu pemikiran filsafat yang meletakkan bahasa sebagai pusat wacana filsafat. Faham ini berkembang setelah abad modern.

Pada fase Logosentris inilah awal munculnya postmodernisme. Kata *postmodern* berasal dari kata depan "*post*" (Latin klasik) dan kata akhiran "*modern*" (Perancis, *moderne*). Secara etimologis, postmodern diartikan sebuah kehidupan setelah modernisme. Istilah postmo sudah dipakai sejak pertengahan abad 20, dimana ditujukan untuk mengkritik estetika modernisme

dalam bidang arsitektur, seni, dan sastra. Charles Jencks dengan *the language of postmodern architecture* (1975) menyebut postmodern sebagai upaya mencari pluralisme gaya yang lebih bebas.

Dalam bidang ilmu filsafat berkembangnya paham postmodernisme, tidak dapat dipisahkan dengan berkembangnya strukturalisme dan postrukturalisme yang memiliki perhatian besar terhadap analisis bahasa. Seperti filosof Jacques Derrida mengembangkan pemikirannya yang dikenal dengan istilah "*dekonstruksi*". Lyotard dengan konsep "*language game*", dan Gadamer tentang konsep "*hermeneutika*". Habermas berbicara tentang bahasa sebagai sarana integrasi sosial antara berbagai subjek komunikasi dan sarana sosialisasi kebutuhan dan kepentingan yang melatarbelakangi komunikasi itu.

2. Pembahasan

Posmodernisme merupakan paham baru sebagai reaksi terhadap paham modernisme, yang menganggap kebenaran ilmu bersifat absolut (mutlak) dan objektif (tidak adanya penilaian dari manusia). Artinya ilmu pengetahuan bagi paham postmodern, bersifat subjektif, interpretasi dari manusia itu sendiri, sehingga kebenaran bersifat "relatif".

Berbeda dengan paham modern yang menganggap kebenaran merupakan kesepakatan bersama sehingga bersifat objektif.

2.1 Karakteristik Posmodernisme

Ciri-ciri pemikiran Postmodernisme adalah: dekonstruktifisme, relativis dan pluralisme. Jika dijabarkan lebih luas, karakteristik pemikiran postmodernisme adalah sebagai berikut ini;

- a. Tidak ada kebenaran absolut (mutlak)